**Penerapan Manajemen Pendidikan Dalam Mewujudkan Visi Sekolah**

**Denni Puspita Sari1, Titik Haryati2**

SDN 2 Randublatung, Randublatung, Blora1

Pascasarjana Universitas PGRI Semarang2

dennypuspita6@gmail.com 1

**Abstrak**

Penulisan artikel ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang bagaimana penerapan manajemen pendidikan dalam mewujudkan visi sekolah. Jenis artikel adalah artikel ilmiah deskriptif dan meninjau dari beberapa literatur dan kajian teoritis. Hasil pembehasan diperoleh kesimpulan bahwa manajemen pendidikan berkaitan erat dengan penerapan hasil berpikir rasional untuk mengorganisasikan kegiatan yang menunjang pembelajaran yang perlu direncanakan dan dikelola dengan sebaik mungkin. Untuk merencanakan dan mengelola agar bisa mencapai tujuan yang diharapkan, seorang manager harus mempunyai kemampuan konseptual, kemampuan teknis, dan hubungan insani. Dengan demikian, pengorganisasian dalam manajemen pendidikan merupakan penetapan berbagai hal untuk mempermudah dalam aktivitas perwujudan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Penetapan tersebut bukan hanya sekedar pembagian tugas, tetapi penetapan menyeluruh tentang segala sesuatu yang membangun sistem tersebut, sehingga membentuk tim kerja yang akan mewujudkan tujuan pendidikan.

**Kata Kunci:** *Manajemen Pendidikan, Visi Sekolah*

**Abstract**

The aim of writing this article is to get an idea of ​​how educational management is implemented in realizing the school's vision. This type of article is a descriptive scientific article and reviews several literature and theoretical studies. The results of the discussion concluded that educational management is closely related to the application of the results of rational thinking to organize activities that support learning which need to be planned and managed as well as possible. To plan and manage in order to achieve the expected goals, a manager must have conceptual abilities, technical abilities and human relations. Thus, organizing in educational management is the determination of various things to facilitate the realization of planning activities that have been made previously. This determination is not just a division of tasks, but a comprehensive determination of everything that builds the system, thereby forming a work team that will realize educational goals.

**Keywords:** *Educational Management, School Vision*

**PENDAHULUAN**

Tujuan pendidikan Negara Indonesia yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan negara. Agar kegiatan pendidikan tersebut terencana dengan baik maka dibutuhkan kurikulum pendidikan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan tentu memiliki posisi yang krusial dan determinatif bagi peningkatan kualitas pendidikan. Oleh karena salah satu kendala utama peningkatan kualitas tersebut terletak pada proses pengelolaan sekolah dan pengelolaan pembelajaran yang tidak berkembang secara profesional. Dari argumentasi obyektif inilah sehingga tidak mengherankan jika sekolah menjadi obyek sasaran pertanyaan masyarakat. Oleh karena itu, sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses pendidikan, penting ditingkatkan kinerja dan produk ide kreatif yang menyesuaikan diri terhadap perkembangan zaman yang ada sehingga dapat menciptakan keberhasilan dunia pendidikan yang didambakan, dengan berbagai upaya peningkatan mutu pengelolaan dan mutu hasil pembelajarannya.

Manajemen didefinisikan sebagai kegiatan mengelola berbagai sumber daya dengan cara bekerjasama dengan orang lain melalui proses tertentu untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Hartini, 2011: 141). Manajemen pendidikan diartikan sebagai proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Proses-proses yang dilakukan dalam upaya pengadaan dan pendayagunaan, meliputi perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, dan penghapusan (Suryosubroto, 2010: 114).

**KAJIAN TEORI**

**Pengertian Manajemen Pendidikan**

Kata “Manajemen” jika kita lacak akar bahasanya ternyata berasal dari kata bahasa latin, yaitu dari kata manun yang berarti tangga, dan agree yang bererti melakukan yang berarti melakukan. Kata-kata sebagaimana telah diuraikan, jika digabung menjadi kata kerja “manager “yang artinya menangani. Kata manager ini jika diterjemahkan ke dalam Inggris dalam bentuk kata kerja to manage, dengan kata benda management, dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya management diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.

Secara etimologis manajemen berasal dari kata to manage yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan, dan memimpikan. Sedangkan management berasal dari kata mano yang berubah menjadi manus berarti bekerja berkali-kali dengan menggunakan tangan, ditambah imbuhan agree yang berarti melakukan sesuatu berkali-kali dengan menggunakan tangan-tangan (Kurniadin dan Machali, 2012: 23).

Dalam dunia pendidikan juga tidak lepas dari konsep-konsep ”manajemen pendidikan”. Kemudian apalagi kita ingin mendefinisikan secara sederhana manajemen pendidikan dapat diartikan sebuah konsep manajemen yang diterapkan dalam dunia pendidikan dengan spesifikasi dan ciri khas tertentu sesuai dengan apa yang ada dalam pendidikan. Manajemen pendidikan bukanlah objek bahasa dalam praktik pendidikan namun pada dasarnya efektif dan efisien. Sehingga dapat produktivitas lembaga pendidikan.

Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gulick karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematik berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Dikatakan sebagai kiat oleh Follet karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasai oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para professional dituntun oleh suatu kode etik (Fattah, 2009: 1) .

**Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan**

Dalam kaitan dengan prinsip dasar manajemen, Fayol (dalam Qomar, 2007: 10) mengemukakan sejumlah prinsip, yaitu: pembagian kerja, kejelasan dalam wewenang dan tanggung jawab, disiplin, kesatuan komando, kesatuan arah lebih memprioritaskan kepentingan umum/organisasi dari pada kepentingan pridadi pemberian konrak prestasi, sentralisasi, rantai scalat, tertib, pemerantakan, stabilitas dalam menjabat, inisiatif, dan semagat kelompok.

Douglas (dalam Suharto, 2013: 91). merumuskan prinsip-prisip manajemen pendidikan sebagai berikut :

1. Memprioritaskan tujuan di atas kepentingan pribadi dan kepentingan golongan.
2. Mengkoordinasikan wewenang dan tanggung jawab.
3. Memberikan tanggung jawab pada personil sekolah hendaknya sesuai dengan sifat-sifat dan kemampuannya.
4. Mengenal secara baik faktor-faktor psikologis manusia.
5. Relatifitas nilai-nilai

Dari prinsip di atas memiliki esensi bahwa manajmemen dalam ilmu dan praktinya harus memperhatikan tujuan, orang-orang tugas-tugas, dan nilai-nilai.

**Fungsi Manajemen Pendidikan**

Untuk mempermudah pembahasan mengenai fungsi manajemen,secara garis besar fungsi-fungsi manajemen pendidikan meliputu:Perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing),pengarahan / kepemimpinan (directing/leadership), dan pengawasan(controlling).

Perencanaan adalah sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Demikian pula halnya dalam pendidikan, perencanaan harus dijadikan langkah pertama yang benar-benar diperhatikan oleh para manajer dan para pengelola pendidikan. Sebab perencanaan merupakan bagian penting dari sebuah kesuksesan, kesalahan dalam menentukan perencanaan pendidikan Iakan berakibat sangat patal bagi keberlangsungan pendidikan (Sukiswa, 2006: 79).

Menurut Mulyono (2008: 71), sebuah organisasi dalam manajemen pendidikan akan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan jika konsisten dengan prinsip-prinsip yang mendesain perjalanan organisasi yaitu kebebasan, keadilan, dan musyawarah. Jika kesemua prinsip ini dapat diaplikasikan secara konsisten dalam proses pengelolaan lembaga pendidikan Iakan sangat membantu bagi para manajer pendidikan.

Pengorganisasian terjadi karena pekerjaan yang perlu dilaksanakan itu terlalu berat untuk ditangani oleh satu orang saja. Dengan demikian, diperlukan tenaga-tenaga bantuan dan terbentuklah suatu kelompok kerja yang efektif. Banyak pikiran, tangan, dan keterampilan dihimpun menjadi satu yang harus dikoordinasi bukan saja untuk diselesaikan tugas-tugas yang bersangkutan, tetapi juga untuk menciptakan kegunaan bagi masing-masing anggota kelompok tersebut terhadap keinginan keterampilan dan pengetahuan (Manulang, 2015: 96).

Pengarahan adalah proses memberikan bimbingan kepada rekan kerja sehingga mereka menjadi pegawai yang berpengetahuan dan akan bekerja efektif menuju sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan pengawasan adalah keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya (Manulang, 2015: 97).

**Upaya Mewujudkan Visi Sekolah Melalui Penerapan Manajemen Pendidikan**

Internalisasi visi sangat esensial bagi orang-orang yang menjalankan fungsi kepemimpinan, terutama bagi mereka yang menduduki posisi puncak, seperti rektor, dekan, dan pejabat tinggi kependidikan ditingkat departemn. Kepala sekolah pun, meski berada pada tingkat mikro, harus memiliki visi yang jelas. Dalam kaitan ini, kontter berpendapat bahwa visi merupakan komponen sentral dari semua great leadership. Termonologi great leadership merujuk pada dua hal. Pertama adalah orang-orang yang duduk pada posisi pimpinan yang benar-benar piawai dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif, efisien, dan dengan akuntabilitas tertentu. Kedua adalah posisi-posisi strategis yang diduduki oleh manusia organisasional, seperti eksekutif puncak, rektor perguruan tinggi, direktur akademik, direntor dan sebuah direktorat, dan pejabat tinggi negara.

Visi adalah suatu inovasi di dalam dunia manajemen modern, terutama manajemen strategik. Istilah strategik ini merujuk pada posisi pimpinan puncak sebuah organisasi, termasuk organisasi pendidikan, juga sekolah. Gaffar berpendapat bahwa visi dipandang sebagai suatu inovasi dalam proses manajemen strategik karena baru pada akhir-akhir ini bisa disadari dan ditemukan bahwa visi itu amat dominan perannya dalam proses pembuatan keputusan, termasuk dalam setiap pembuatan kebijakan dan penyusunan strategi (Akdon, 2006: 95).

Visi merupakan gambaran tentang masa depan (future) yang realistik dan ingin diwujudkan dalam kurun waktu tertentu. Visi adalah pernyataan yang diucapkan atau ditulis hari ini, yang merupakan proses manajemen saat ini yang menjangkau masa yang akan datang. Bagi sekolah Visi adalah imajinasi moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang. Imajinasi ke depan seperti itu akan selalu diwarnai oleh peluang dan tantangan yang diyakini akan terjadi di masa datang. Dalam menentukan visi tersebut, sekolah harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan.

Menurut Akdon (2006: 96), terdapat beberapa kriteria dalam merumuskan visi, antara lain:

1. Visi bukanlah fakta, tetapi gambaran pandangan ideal masa depan yang ingin diwujudkan.
2. Visi dapat memberikan arahan, mendorong anggota organisasi untuk menunjukkan kinerja yang baik.
3. Dapat menimbulkan inspirasi dan siap menghadapi tantangan.
4. Menjembatani masa kini dan masa yang akan datang.
5. Gambaran yang realistik dan kredibel dengan masa depan yang menarik.
6. Sifatnya tidak statis dan tidak untuk selamanya

Untuk mewujudkan visi sekolah, guru harus siap dan memahami makna dan langkah-langkah pencapaiannya, guru juga harus mampu mengintegrasikan indikator pencapaian visi sekolah ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pengintegrasian indikator ke PBM-lah yang selalu dilupakan oleh guru padahal keberhasilan mewujudkan visi sekolah bergantung pada proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru.

Akibatnya, visi yang sedianya menjadi pengarah semua aktivitas di sekolah menjadi tidak berarti bahkan hanya sebagai simbol semata. Guru terlalu fokus kepada kemauan kurikulum tanpa melakukan inovasi-inovasi pembelajaran. Faktor inilah yang membuat output yang dihasilkan oleh sekolah jauh dari karakter yang diharapkan sebagaimana yang dijabarkan oleh visi sekolah. Menurut Akdon (2006: 97), berikut beberapa hal yang harus dilakukan untuk mewujudkan visi sekolah.

1. Pengintegrasian indikator visi ke dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.
2. Program-program yang direncanakan harus mengarah kepada pencapaian indikator visi sekolah.
3. Pemanfaatan budaya lokal untuk pengembangan diri.
4. Merancang langkah-langkah kreatif yang dapat merubah sikap dan perilaku siswa.
5. Pemberdayaan kegiatan ekstrakurikuler.
6. Bekerjasama siswa dalam membuat proyek-proyek pembelajaran.
7. Mengoptimalkan kewenangan kepala sekolah dalam mendukung MBS.
8. Mengoptimalkan semua potensi yang ada disekolah.
9. Pemberdayaan guru.
10. Transparansi, akuntabilitas, dan efektifitas

**PEMBAHASAN**

Pengorganisasian adalah aktivitas penyusunan, pembentukan hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Akitivitas mengumpulkan segala tenaga untuk membentuk suatu kekuatan baru dalam rangka mencapai tujuan merupakan kegiatan dalam manajemen, karena pada dasarnya mengatur segala sesuatu yang ada dalam sebuah organisasi maupun suatu lembaga adalah kegiatan pengorganisasian. Kegiatan menyusun berbagai elemen dalam sebuah lembaga pendidikan maupun instansi merupakan kegiatan manajemen yang secara khusus disebut sebagai pengorganisasian, hal ini makin memperjelas bahwa di antara fungsi manajemen adalah menyusun dan membentuk berbagai hubungan kerja dari berbagai unit untuk menjadi sebuah tim yang solid, dari tim yang solid akan memberi kekuatan. Apabila terjadi kesatuan kekuatan dari berbagai elemen sistem untuk mencapai tujuan dalam lembaga maupun organisasi maka manajemen dianggap berhasil.

Manajemen pendidikan berkaitan erat dengan penerapan hasil berpikir rasional untuk mengorganisasikan kegiatan yang menunjang pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang berkaitan erat dengan pembelajaran perlu direncanakan dan dikelola dengan sebaik mungkin. Untuk merencanakan dan mengelola agar bisa mencapai tujuan yang diharapkan, seorang manager harus mempunyai kemampuan konseptual (conseptual skill), kemampuan teknis (technical skill), dan hubungan insani (human skill).

Manajemen pendidikan meletakkan kajian pada berbagai unsur manajemen yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Tujuan pendidikan berkaitan erat dengan tujuan intruksional, kurikuler, institusional hingga pada tujuan nasional yang diatur oleh Undang-Undang No 20 tahun 2003. Oleh karena itu, manajemen personalia, kesiswaan, kurikulum, dan pembelajaran merupakan substansi manajemen pendidikan yang harus mendapatkan perhatian yang lebih supaya pendidikan bisa dicapai secara maksimal (efektif dan efisien).

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi. Baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, yang secara menyeluruh disebut sebagai kecakapan hidup (life skill). Pendidikan kecakapan hidup adalah pendidikan bermutu, baik quality in fact maupun quality in perception (Sudrajat, 2005: 17). Untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan, madrasah harus dapat melaksanakan pengelolaan yang didasarkan pada peningkatan mutu pendidikan sekolah.

Kepala sekolah dituntut mempunyai kompetensi profesional sebagai pemimpin dan manajer di sekolah supaya dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang berkaitan dengan kepemimpinan pendidikan dengan sebaik mungkin termasuk di dalamnya sebagai pemimpin pengajaran. Selain itu juga agar kepala sekolah dapat melaksanakan tugas kepemimpinannya dengan seefektif mungkin untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan yang diemban dalam mengoperasikan sekolah.

**KESIMPULAN**

Pengorganisasian dalam manajemen pendidikan adalah penentuan struktur, aktifitas, interaksi, koordinasi, desain struktur, wewenang, tugas secara transparan, dan jelas dalam lembaga pendidikan baik bersifat individual, kelompok maupun kelembagaan. Dengan demikian, pengorganisasian dalam manajemen pendidikan merupakan penetapan berbagai hal untuk mempermudah dalam aktivitas perwujudan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Penetapan tersebut bukan hanya sekedar pembagian tugas, tetapi penetapan menyeluruh tentang segala sesuatu yang membangun sistem tersebut, sehingga membentuk tim kerja yang akan mewujudkan tujuan pendidikan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Akdon. (2006). *Strategic Managemen for Educational Management*. Bandung: Alfabeta

Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas

Fattah, Nanang. (2009). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Hartani, A.L. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang

Kurniadin, Didin dan Machali, Imam. (2012). *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Manullang. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Mulyono. (2008). *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yokyakarta: Ar- Ruzz Media

Qomar, Mujamil. (2007). *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga

Suharto, Nugraha. (2013). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Sukiswa, Iwan. (2006). *Dasar-Dasar Umum Manajemen Pendidikan*. Bandung: Tarsito

Suryosubroto, B. (2010). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta